

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kota Maksom merupakan kawasan ibukota kesultanan Deli yang pindah dari Labuhan karena sebab-sebab tertentu, yaitu letak geografis Labuhan yang berada didataran rendah sehingga rawan terkena banjir dan alasan ekonomi sekaligus politik dimana medan menawarkan peluang kemakmuran lewat kemajuan perkebunan dengan dipindahkannya kantor kebun Nienhuys dan ibukota keresidenan Sumatera Timur.
2. Kemajuan Medan mendorong Hindia Belanda untuk membangun kotapraja yang merupakan cikal bakal bagi kota Medan dewasa ini. Hubungan antara Sultan Deli dan Belanda yang terjalin lewat politik kontrak telah membuka peluang Belanda untuk menguasai tanah yang semula merupakan tanah hak kerajaan. Sebagai gantinya, sultan mendapat ganti rugi untuk semua penghibahan dan wewenang yang diambil alih serta Belanda turut membantu pembangunan dalam kawasan Swapraja Deli di Medan lewat badan yang mengurus pembangunan kotapraja yaitu Gemeente Fonds.
3. Perpindahan Ibukota kerajaan Deli ditandai dengan dibangunnya istana Maimoon pada 1888 M dan diselesaikan pada 1891. Pembentukan wilayah swapraja dilanjutkan dengan membangun bangunan-bangunan penting lain

seperti istana Puri pada 1905, mesjid raya Al-Manshun pada 1906, taman Sri Deli, kerapatan serta perkampungan sultan serta kerabatnya.

4. Nama Kota Maksum berarti “terpelihara oleh dosa”. Sebagai kawasan pemukiman sultan beserta kerabatnya, Kota Maksum dianggap sebagai kawasan suci dan tidak dibenarkan ditinggali oleh orang-orang non muslim.
5. Kota Maksum dihuni oleh beberapa suku, yaitu Melayu sebagai masyarakat dominan, Mandailing sebagai perantau yang menduduki jabatan pemerintahan, perantauan Minangkabau, serta Jawa. Setelah kemerdekaan, masyarakat Kota Maksum semakin majemuk dengan masyarakat pendatang, sedangkan jumlah masyarakat Melayu semakin berkurang.
6. Penduduk yang tinggal di Kota Maksum telah membentuk stratifikasi sosial berdasarkan status sosial masyarakat, yaitu sultan sebagai pemimpin tertinggi, kemudian bangsawan bergelar jabatan dan suksesi. Pejabat kesultanan non bangsawan, bangsawan bergelar suksesi, dan strata terbawah yaitu rakyat jelata.
7. Kehidupan masyarakat bangsawan Deli di Kota Maksum, demikian statusnya sebagai penguasa berakhir pada peristiwa revolusi sosial Sumatera Timur, dimana segala sesuatu yang berhubungan dengan unsur kerajaan dihapuskan dengan cara yang radikal. Pada peristiwa ini, bangunan-bangunan di Kota Maksum dijarah dan dibakar habis termasuk istana Puri dan istana Tengku Besar. Masyarakat Kota Maksum melarikan

diri kebeberapa tempat, salah satunya adalah istana Maimoon yang dijaga oleh tentara bayaran Inggris (*Gurkha*).

8. Dalam aktivitas politik di Kota Maksim, masyarakat yang tinggal disana banyak yang merupakan pejabat yang membantu sultan dalam menjalankan pemerintahannya. Di kawasan ini, berlaku hukum-hukum sultan yang didasarkan kepada adat dan Islam. Untuk penegakan hukumnya, Kesultanan Deli memiliki lembaga penting seperti kepolisian dan peradilan swapraja.
9. Bangunan-bangunan yang mendominasi di Kota Maksim adalah rumah-rumah panggung yang terbuat dari kayu. Meski begitu, pada beberapa bangunan telah menggambarkan adanya pengaruh budaya asing dengan meninggalkan kayu sebagai bahan utama. Jika dilihat dari bangunan-bangunan peninggalan kesultanan Deli di sekitar Kota Maksim, maka dapat dilihat adanya pengaruh Eropa dan Timur Tengah pada arsitektur bangunannya.
10. Aktivitas budaya masyarakat Kota Maksim dapat dilihat dari beberapa upacara besar di istana Maimoon yang turut melibatkan kaum kerabat dan rakyat kebanyakan. Upacara adat yang biasa dilakukan di istana Maimoon antara lain mencukur dan mengayun anak bangsawan yang lahir, sunat rasul, penabalan putra mahkota, pernikahan bangsawan, penabalan raja, raja mangkat serta upacara menjunjung duli pada hari raya Idul Fitri dan Idul Adha yang melibatkan hubungan langsung antara sultan dan masyarakatnya. Upacara-upacara adat ini biasanya menghadirkan

keramaian dengan pasar malam dan acara hiburan yang diadakan jika berkenaan dengan acara suka cita seperti penabalan putra mahkota dan perkawinan. Pada acara-acara keramaian yang dilakukan pihak kerajaan, biasanya dihadirkan beberapa kesenian sebagai penghibur rakyat, seperti *ronggeng*, seni tari Melayu, dan teater *makyong* serta *bangsawan*.

5.2 SARAN

Mengingat nilai historis kota Maksum dan kawasannya, maka peneliti mengharapkan adanya kepedulian pemerintah dan masyarakat Kota Medan untuk berpartisipasi dalam upaya perlindungan dan pelestarian peninggalan-peninggalan Swapraja seperti Istana Maimoon, mesjid raya Al-Manshun, dan istana Tengku Suri Khadijah (peninggalan satu-satunya di Kotamatum yang masih tersisa dan kini menjadi rumah rakyat dan tidak terurus). Yang terpenting dari itu semua adalah upaya menanamkan pengetahuan bagi masyarakat Kota Medan khususnya, mengenai Kota Maksum yang kini sedikit demi sedikit mulai dilupakan sebagai suatu kawasan penting dimasa lalu.